

**PERANAN PANTI ASUHAN PUTRI AISYIYAH
KABUPATEN ACEH SINGKIL DALAM MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN ANAK**

SKRIPSI

DEDE KURNIAWAN SUFI
NPM : 1403090017

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

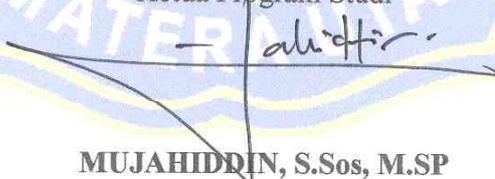
Nama Lengkap : **DEDE KURNIAWAN SUFI**
N P M : 1403090017
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **PERANAN PANTI ASUHAN PUTRI AISYIYAH
KABUPATEN ACEH SINGKIL DALAM
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK**

Medan, 29 November 2018

Pembimbing ✓


Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP



Dr. ARIEN SALEH, S.Sos., M.SP

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **DEDE KURNIAWAN SUFI**

N P M : 1403090017

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pada hari, tanggal : RABU, 17 Oktober 2018

W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Drs. EFENDI AUGUS, M.Si**

PENGUJI II : **MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP**

PENGUJI III : **Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP**

PANITIA UJIAN

Ketua,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP



Sekretaris,


Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Dede Kurniawan Sufi, NPM 1403090017, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 13 Oktober 2018

Yang Menyatakan,



Dede Kurniawan Sufi



Inggul, Cerdas & Terpercaya
 Menjawab surat ini agar disebutkan
 dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : *Pede Kurniawan Sufi*
 NPM : *1403090017*
 Jurusan : *Ilmu Kesejahteraan Sosial*
 Judul Skripsi : *PERANAN PANTI ASUHAN PUTRI AISYIAH
 DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK*

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	11-05-2018	Bimbimbingan Proposal Skripsi	<i>MA</i>
2.	23-05-2018	Revisi proposal skripsi	<i>MA</i>
3.	28-05-2018	Revisi dan ACC Proposal Skripsi	<i>MA</i>
4.	8-10-2018	Bimbingan Skripsi BAB IV	<i>MA</i>
5.	9-10-2018	Revisi SKRIPSI BAB IV dan V	<i>MA</i>
6.	11-10-2018	Revisi dan Bimbingan BAB 4 dan 5	<i>MA</i>
7.	12-10-2018	Revisi dan Bimbingan BAB 5, ABSTRAK dan Kata Pengantar	<i>MA</i>
8	13-10-2018	ACC SKRIPSI	<i>MA</i>

Medan, 13 Oktober 2018.

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke : *3*

(P. M. S. S. S. M. S. S.)

(H. M. S. S. S. M. S. S.)

(P. M. S. S. S. M. S. S.)

ABSTRAK

PERANAN PANTI ASUHAN PUTRI AISYIYAH KABUPATEN ACEH SINGKIL DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK

DEDE KURNIAWAN SUFI

NPM : 1403090017

Anak adalah anugerah yang terindah pemberian Allah SWT, untuk dijaga dirawat, dan dibesarkan dengan penuh kasih sayang. Apabila diberikan seorang anak diharapkan dijaga dan dirawat dengan sepenuh hati. Orang tua berkewajiban melindungi, menjaga, merawat, dan membesarkan anak. Orang yang telah melahirkan seorang anak, bukan untuk diterlantarkan dan dibiarkan begitu saja. Anak membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya. Akan tetapi ada anak yang dari lahir kurang beruntung seperti anak-anak lainnya, yang ditinggalkan oleh orang tuanya, atau meninggal pada saat anaknya masih kecil. Ada juga anak-anak yang masih memiliki kedua orang tua, namun kehidupan perekonomiannya terbatas karena bekerja sebagai seorang buruh. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Peranan panti asuhan putri aisiyah Kabupaten Aceh Singkil dalam meningkatkan kemandirian anak. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan panti asuhan putri aisiyah kabupaten aceh singkil dalam meningkatkan kemandirian anak. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian pimpinan panti, pengasuh, dan anak asuh, pemilihan subjek menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah menguraikan data dan menjelaskan suatu data sehingga akhirnya dapat ditarik suatu pengertian dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) peranan yang diperoleh anak asuh meliputi layanan, pembinaan spiritual, pembinaan kesehatan, pembinaan belajar, pembinaan bakat. (a) layanan meliputi: pemenuhan pendidikan, pemenuhan pangan anak, pemenuhan papan dan pakaian, pemenuhan kesehatan anak, pemenuhan pengembangan bakat, pemenuhan pendidikan agama, pemenuhan kemandirian, pemenuhan liburan atau rekreasi. (b) pembinaan spiritual meliputi: kegiatan membaca Al-Qur'an, taklim, pembelajaran diniyah. (c) pembinaan kesehatan meliputi: penyuluhan dan cek kesehatan. (d) pembinaan belajar meliputi: bimbingan belajar yang dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah. (e) pembinaan bakat meliputi: drum band, tahfidz Qur'an, kultum, kerajinan tangan, dan lain-lain.

Kata Kunci: Peranan Panti Asuhan, Meningkatkan Kemandirian Anak.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah atas segala nikmat dan kesempatan yang telah di berikan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Shalawat* beriringkan salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi besar Rasulullah Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia di penjuru dunia.

Skripsi ini disusun dengan tujuan memenuhi salah satu mata kuliah dan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil penelitian yang berjudul “Peranan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil dalam Meningkatkan Kemandirian Anak”.

Pada kesempatan yang baik ini saya ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada seluruh keluarga besar saya yang saya cintai, khususnya untuk ibunda tercinta saya Razizah yang telah memberikan kasih sayangnya serta pengorbanannya untuk anak-anaknya yang tercinta, dan ungkapan yang sama saya berikan kepada ayah saya yang tercinta Syafril S.Pd yang telah menjadi sosok pemimpin yang luar biasa dalam keluarga kami, yang telah menjadi tulang punggung keluarga kami dan tak henti-hentinya mendo'akan anak-anaknya sehingga saya bisa menyelesaikan pendidikan sarjana sampai selesai. Dan terima kasih juga saya ucapkan kepada kakak saya Leni Fitria S.Kes, Kakak saya Amy Novriza S.Psi, abang saya Arrazik Febrianto S.Kom, dan juga adik saya Imam Kurniawan Sufi yang telah menyemangati saya hingga saya mampu menyelesaikan pendidikan sarjana saya.

Dalam pembuatan, penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, M.SP. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs Zulfahmi, M.I.Kom. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Mujahiddin, M.AP. Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Yurisna Tanjung, M.AP. Sekretaris Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada seluruh bapak/ibu dosen di Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan motivasi, pengarahan dan ilmu pengetahuan selama dalam perkuliahan.
7. Ibu Hj. Najmiati Syaid, S.Pd selaku pimpinan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Kepada kawan-kawan Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Unit Kegiatan Mahasiswa Baket Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Barisan Mahasiswa Indonesia, Gerakan Pemuda Aceh Singkil, dan Ikatan Pemuda Tanah Rencong yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

9. Dan yang terakhir kepada seluruh rekan-rekan seperjuangan Kelas Pagi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah membantu dan memberikan dukungan.

Atas segala bantuan dari berbagai pihak, Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunianya serta membalas segala budi baik yang diberikan kepada penulis. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk seluruh pihak.

Wassalamu'alaikum Wr.wb

Medan, Oktober 2018

Dede Kurniawan Sufi

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II: URAIAN TEORITIS	8
A. Pengertian Peranan.....	8
B. Pengertian Panti Asuhan	9
C. Pengertian Pelayanan Sosial.....	9
D. Pengertian Pembinaan.....	15
E. Pengertian Kemandirian.....	17
F. Pengertian Anak.....	20
BAB III: METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Kerangka Konsep.....	25
C. Definisi Konsep	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26

E. Kategorisasi	29
F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data	31
G. Lokasi Penelitian	31
H. Deskripsi Lokasi Penelitian	31
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian	32
1. Kondisi Umum dan Sejarah Panti Asuhan Putri Aisyiyah	32
2. Dasar Hukum	33
3. Visi dan Misi Panti Asuhan Putri Aisyiyah	34
4. Tujuan Panti Asuhan Putri Aisyiyah.....	34
5. Program Kerja Panti Asuhan Putri Aisyiyah.....	35
6. Profil Lembaga.....	37
7. Struktur Organisasi Panti Asuhan Putri Aisyiyah.....	38
8. Anggaran Dana	39
9. Peranan yang Diperoleh Anak Asuh	39
10. Layanan yang Diperoleh Anak Asuh	41
11. Mekanisme Rekrutmen Anak Asuh	43
12. Daftar dan Profil Anak Asuh	44
13. Subjektif Penelitian	46
B. Pembahasan	46
1. Proses Peranan dengan Memberikan Pelayanan Melalui Pembinaan	47

2. Tahap Peranan dalam Memberikan Pelayanan Melalui Pembinaan.....	53
3. Pelaksanaan Peranan dengan Memberikan Pelayanan	56
4. Keadaan Anak Asuh Setelah Diberikan Pelayanan Melalui Pembinaan.....	59
5. Perubahan sikap dan Perilaku Anak Asuh.....	61
6. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	64
BAB V: PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 : Kerangka Konsep.....	25
Gambar 4.2 : Struktur Organisasi.....	38
Gambar 4.3 : Tahap Peranan dengan Memberikan Pembinaan..	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 : Kategorisasi.....	30
Tabel 4.2 : Jadwal Kegiatan Rutinitas Harian.....	40
Tabel 4.3 : Daftar Anak Asuh Berdasarkan Usia.....	45
Tabel 4.4 : Daftar Anak Asuh Berdasarkan Pendidikan.....	45
Tabel 4.5 : Subjek Penelitian.....	46
Tabel 4.6 : Kegiatan Pembinaan Kepribadian.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memberikan tempat dan perhatian yang tinggi kepada anak-anak, prinsipnya anak-anak di dalam Islam adalah amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa yang diberikan Allah kepada setiap manusia. Amanah tersebut harus dipelihara dengan baik, karena di dalam diri anak terdapat harkat, martabat, dan hak untuk hidup dengan layak.

Anak itu potensi dan generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa, agama, dan keluarga. Artinya, kondisi anak pada saat ini sangat menentukan masa depan bangsa dimasa yang datang, kebutuhan anak-anak baik kebutuhan fisik, sosial maupun mental rohaniyah, harus terpenuhi agar tumbuh menjadi generasi yang berkualitas.

Anak adalah anugerah yang terindah pemberian Allah SWT, untuk dijaga dirawat, dan dibesarkan dengan penuh kasih sayang. Apabila diberikan seorang anak diharapkan dijaga dan dirawat dengan sepenuh hati. Orang tua berkewajiban melindungi, menjaga, merawat, dan membesarkan anak. Orang yang telah melahirkan seorang anak, bukan untuk diterlantarkan dan dibiarkan begitu saja.

Anak membutuhkan kasih sayang dari orang tuannya. Akan tetapi ada anak yang dari lahir kurang beruntung seperti anak-anak lainnya, yang ditinggalkan oleh orang tuannya, atau meninggal pada saat anaknya masih kecil. Ada juga anak-anak yang masih memiliki kedua orang tua, namun kehidupan perekonomiannya terbatas karena bekerja sebagai seorang buruh.

Anak terlantar salah satu penyandang masalah kesejahteraan sosial yang eksis hampir semua masyarakat. Hingga saat ini keadaan dan kondisi anak-anak terlantar masih sangat memprihatinkan, bahkan sebagian anak-anak yang dipelihara di dalam suatu lembaga atau panti asuhan pun belum mendapatkan kehidupan layak seperti yang diharapkan.

Anak berhak untuk tumbuh kembang secara wajar serta memperoleh perawatan, pelayanan asuhan, dan perlindungan yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraannya. Anak juga berhak atas peluang dan dukungan untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri dan kemampuannya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 4 Tahun 1979 menjelaskan tentang Hak Anak sebagai berikut:

1. Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarga maupun di dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar.
2. Anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa, untuk menjadi warganegara yang baik dan berguna.
3. Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan, baik semasa dalam kandungan maupun sesudah di lahirkan.

Terdapat Undang-Undang yang menjelaskan tentang Kesejahteraan Sosial pada Undang-Undang No 11 Tahun 2009 yang menentukan bahwa :

1. Kesejahteraan sosial adalah terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan kondisi sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.
2. Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitas sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

Sebagian besar anak-anak Indonesia telah kehilangan kesempatannya sebagai anak-anak. Kesulitan ekonomi keluarga dapat mengancam masa depan bila tidak memperoleh pendidikan yang semestinya, padahal pendidikan sangatlah penting terutama untuk memperbaiki kondisi perekonomian keluarga. Pemerintah merencanakan program wajib belajar Sembilan tahun, telah mengurangi beban biaya pendidikan, dan disebagian besar pemerintah daerah telah menggratiskan uang sekolah.

Di panti asuhan anak-anak terlantar yang diasuh oleh panti tidak hanya mendapatkan pendidikan saja melainkan juga mendapatkan perlindungan dan pelayanan yang baik serta fasilitas-fasilitas yang disediakan panti asuhan seperti, pelayanan pengasramaan, pelayanan pendidikan formal dan non formal, pelayanan kesehatan, sandang pangan.

Panti asuhan juga memberikan perhatian dengan memberikan kasih sayang serta nasehat-nasehat yang bermanfaat. Selain mendapatkan pendidikan formal, anak-anak panti juga mendapatkan pendidikan dari segi akhlak, etika, moral, dan

budi pekerti yang baik. Semua diajarkan ke anak-anak asuh oleh pengurus-pengurus panti dengan cara membimbing dan menasehati agar terbentuknya kepribadian yang mandiri dan baik dimasyarakat. Tidak hanya pendidikan dari luar, panti juga mendidik dari dalam guna tercapainya cita-cita yang diharapkan.

Pertama kali panti asuhan didirikan oleh Muhammadiyah. Muhammadiyah terletak di kampung kauman Yogyakarta, pada tanggal 08 Dzulhijjah 1330 H/ 18 november 1912 oleh Muhammad Darwis atau KH Ahmad Dahlan. Muhammadiyah pertama kali mendirikan panti asuhan di Purworejo dengan nama Panti Asuhan Yatim.

Panti asuhan didirikan agar anak-anak dapat menjadi generasi penerus bangsa dan tumbuh menjadi anak-anak yang cerdas dan mandiri. Panti asuhan mengajarkan anak asuhnya untuk hidup mandiri dan disipin waktu. Kemandirian yaitu bertindak atau melakukan segala sesuatu dengan diri sendiri tanpa bergantung dengan orang lain.

Panti Asuhan Putri Aisyiah Kabupaten Aceh Singkil ini berdiri pada saat musibah dahsyat pada tanggal 26 Desember 2004 telah menggugah dan memicu pengurus dan anggota Aisyiyah Daerah Aceh Singkil untuk mendirikan sebuah panti asuhan. Karena banyak anak-anak kehilangan ayah dan ibunya tanpa ada melindungi atau menyantuni akibat tsunami yang melanda Aceh. Pada tanggal 1 Muharram 1425 H bertepatan 17 januari 2005 M. PDA Aceh Singkil mengadakan peringatan tahun baru islam, sekaligus mengumpulkan dana untuk mendirikan panti asuhan putri yang mana banyaknya anak dibawa oleh orang non muslim membuat hati PDA Aceh Singkil teriris.

Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil ini terletak Jl. Rimo Km 06 Desa Sakub Gunung Lagan Kecamatan Gunung Meriah. Panti asuhan putri aisyiyah mengasuh anak-anak khususnya putri. Panti asuhan ini mengasuh kurang lebih 32 anak putri yang terdiri dari berbagai daerah seperti; Rimo, Singkohor, Lipat Kajang, dll. Panti asuhan putri aisyiyah kabupaten Aceh Singkil ini dibawah kepengurusan Hj. Najmiati Syaid, S.Pd.

Panti asuhan ini menangkap realitas sosial yang terjadi di dalam masyarakat sebagai peluang untuk membantu masyarakat dengan memberikan pembinaan dan pelayanan lebih di pelayanan pendidikan, kesehatan, dan pengasramaan, mengaji, kegiatan rekreasi. Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil ini bertujuan untuk memberikan perhatian dan tanggung jawab kepada anak-anak terlantar yang kurang kasih sayang dan sebagainya.

Dari pernyataan tersebut menarik untuk dikaji dan di analisis sekaligus mendasari peneliti untuk melakukan secara rasional dan objektif. Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil ini mencoba membantu anak-anak yang kurang kasih sayang, dan hidup terlantar. Berdasarkan permasalahan sebagaimana disebutkan diatas, untuk itu penulis mengambil judul “Peranan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal sangat penting untuk dilakukan sehingga peneliti dapat terarah dalam membahas masalah yang akan diteliti, mengetahui arah batasan penelitian serta meletakkan pokok yang akan dikaji (dibahas) dalam suatu penelitian.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut : “Bagaimana Peranan panti asuhan putri aisyiah Kabupaten Aceh Singkil dalam meningkatkan kemandirian anak?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana Peranan panti asuhan putri aisyiah Kabupaten Aceh Singkil dalam meningkatkan kemandirian anak.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif terhadap keilmuan di jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan input kepada Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil Jl. Rimo Singkil Km 06 Desa Sakub Gunung Lagan Kecamatan Gunung Meriah untuk terus memberikan pelayanan dan Pembinaan terbaik kepada anak asuh.

E. Sistematika Penulisan

Untuk ketertiban pembahasan serta untuk mempermudah analisis materi.

BAB I : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Uraian Teoritis, yang meliputi defenisi Peranan, panti asuhan, pelayanan sosial, pembinaan, kemandirian, anak.

BAB III : Metode Penelitian, yang meliputi jenis penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, teknik pengumpulan data, kategorisasi, teknik pengolahan dan analisis data, lokasi penelitian, deskripsi lokasi penelitian.

BAB IV : Berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Peranan

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia (2008:1173), peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa.

Menurut Soejono Soekanto dalam buku yang berjudul sosiologi suatu pengantar (2012:212), menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan, dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi

peranan yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan. Miftah Thoha (2012:10).

B. Panti Asuhan

Menurut Depsos RI (2004:4) mengemukakan bahwa : Panti Asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar. Panti asuhan memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadian sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

C. Pelayanan Sosial

Dapartemen sosial RI (1997:179) Dalam ilmu kesejahteraan sosial pelayanan sosial di definisikan sebagai usaha, aktivitas, dan kegiatan. Pelayanan sosial adalah usaha pemberian bantuan atau pertolongan kepada orang lain, baik berupa materi maupun non materi agar orang itu dapat mengatasi masalahnya sendiri.

Pelayanan kesejahteraan sosial banyak program-program yang disediakan oleh selain kriteria pasar untuk menjamin pemenuhan suatu tingkat kebutuhan dasar. Mohammad Suud (2006:9) "Kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan, kesejahteraan, untuk meningkatkan kehidupan dan keberfungsian sosial, untuk memfasilitasi akses terhadap pelayanan-pelayanan dan lembaga-

lembaga pada umumnya, dan untuk membantu mereka dalam kesulitan dan pemenuhan kebutuhan”.

Menurut buku saku peksos tahun 2004 dirumuskan bahwa pelayanan sosial adalah proses kegiatan pelayanan yang diuntukan untuk membantu individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan masyarakat yang mengalami permasalahan social. Masalah yang bersifat pencegahan, perlindungan, pemberdayaan, pelayanan, dan rehabilitasi sosial, maupun pengembangan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi untuk memenuhi kebutuhan secara memadai, sehingga mampu melaksanakan fungsi sosial. Dalam kegiatan terdapat beberapa tahapan dalam pelayanan sosial adalah :

1. Tahapan pendekatan awal yaitu suatu proses kegiatan penjajakan awal, konsultasi dengan pihak terkait, sosialisasi program pelayanan, identifikasi calon penerima pelayanan, pemberian motivasi seleksi, perumusan kesepakatan, dan penempatan calon penerima pelayanan, serta identifikasi sarana dan prasarana pelayanan.
2. Pengungkapan dan pemahaman masalah adalah suatu proses kegiatan pengumpulan dan analisis data untuk mengungkapkan dan memahami masalah, kebutuhan, dan system sumber penerimaan klien.
3. Perencanaan pemecahan masalah adalah suatu proses perumusan tujuan dan kegiatan pemecahab masalah, serta peetapanberbagai sumber daya (manuia, biaya, metode-teknik, peralatan, sarana-prasarana, dan waktu) yang dibutuhkan untuk mecapai tujuan tersebut.

4. Pelaksanaan pemecahan masalah yaitu suatu proses penerapan rencana pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Kegiatan pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Kegiatan pemecahan masalah yang dilaksanakan adalah melakukan pemeliharaan, pelayanan dalam bimbingan dan bimbingan pembinaan lanjutan.

5. Evaluasi, terminasi, dan rujukan

Evaluasi adalah suatu proses kegiatan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pemecahan masalah dan indikator-indikator keberhasilan pemecahan masalah.

Terminasi adalah suatu proses kegiatan pemutusan hubungan pelayanan/pertolongan antara lembaga dan penerima pelayanan.

Rujukan adalah suatu kegiatan merancang, melaksanakan, mensupervisi, mengevaluasi, dan menyusun laporan kegiatan rujukan penerima program pelayanan kesejahteraan sosial.

Menurut Moenir, (1992:204) "Peningkatan pelayanan merupakan proses kegiatan yang di arahkan secara khusus pada terselenggaranya pelayanan guna memenuhi kepentingan umum atau kepentingan perorangan, melalui cara-cara yang tepat dan memuaskan pihak yang dilayani".

Upaya dalam pembinaan dan pelayanan perlu diperbaiki baik diantaranya penyediaan fasilitas yang cukup demi menunjang pembekalan keterampilan bagi anak asuh.

Menurut A.E.Fink (1983:107), mengemukakan bahwa: Kegiatan pelayanan kesejahteraan anak merupakan kegiatan pelayanan lembaga atau

pengganti dari asuhan dan pengawasan orang tua. Hal ini bertujuan untuk melindungi dan memajukan kesejahteraan anak dan remaja guna mencegah kenakalan remaja. Asuhan tersebut diberikan dengan jalan merawat lingkungan keluarga, menjaga kebiasaan anak atau memberikan pelayanan lainnya.

Menurut Nogi (2005 : 99) ada beberapa bentuk pelayanan sosial yaitu:

1. Bertugas untuk mencegah timbulnya permasalahan sosial penyandang masalah dengan melakukan deteksi dan pencegahan sedini mungkin.
2. Bertugas melakukan rehabilitasi sosial memulihkan rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap diri dan keluarganya yang dibutuhkan untuk mendukung kemandirian di masyarakat.
3. Bertugas untuk mengembalikan penyandang masalah kesejahteraan sosial ke masyarakat melalui penyiapan masyarakat agar mengerti dan mau menerima kehadiran kembali mereka, membantu penyaluran mereka ke berbagai sektor kerja yang produktif.
4. Bertugas melakukan pengembangan individu dan keluarga, seperti mendorong peningkatan taraf kesejahteraan pribadinya, meningkatkan rasa tanggung jawab untuk berpartisipasi aktif di tengah masyarakat, mendorong partisipasi masyarakat untuk menciptakan iklim yang mendukung pemulihan dan memfasilitasi dukungan psiko-sosial dari keluarganya.

Mengenai upaya yang dilakukan oleh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil sesuai dengan amanat tujuan bangsa Indonesia dalam

usaha memberikan pelayanan kepada setiap anak asuh perlu kiranya ada pemahaman terhadap pelayanan itu sendiri.

Persoalan hak mendapatkan pelayanan, dapat dinyatakan bahwa hak ini dapat berlaku kepada siapapun, baik itu anggota organisasi yang berkewajiban melayani atau orang luar bukan anggota organisasi itu sendiri. Jadi hak atas pelayanan menurut Moenir (1992:41), "sifatnya sudah universal berlaku terhadap siapa saja yang berkepentingan atas hak itu dan oleh organisasi apapun yang tugasnya menyelenggarakan pelayanan".

Upaya memberikan pelayanan ada beberapa faktor yang mendukung sekurang-kurangnya ada lima faktor menurut Moenir (1992:27), antara lain:

1. Kesadaran pejabat dan juga petugas serta kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya, diharapkan akan membawa mereka untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh kesungguhan dan disiplin, merupakan faktor paling menentukan bagi terlaksananya pelayanan yang baik dan memuaskan.
2. Faktor Organisasi (Pengorganisasian). Pengorganisasian yang dimaksud adalah organisasi yang tidak semata-mata mengenai pembentukan organisasi tetapi lebih banyak diarahkan pada peraturan dan mekanisme kerjanya yang harus mampu menghasilkan pelayanan yang memadai.
3. Pendapatan pegawai yang cukup untuk memenuhi kebutuhan minimum, pendapatan ini dapat menciptakan ketenangan dalam bekerja, sehingga seseorang dapat lebih berkonsentrasi pada kerjanya.

4. Kemampuan dan keterampilan petugas yang sesuai dengan tugasnya, akan lebih mempercepat, memperlancar dan meningkatkan mutu pelayanan.
5. Sarana pelayanan yang memadai. Tersedianya sarana pelayanan yang memadai sesuai dengan jenis dan bentuk pelayanan akan mendorong tercapainya efektifitas dan efisiensi pelayanan.

Adapun ciri-ciri umum pelayanan sosial menurut Ahmad (1999:181) adalah sebagai berikut:

1. Tidak dapat memilih konsumen
2. Peranannya dibatasi oleh peraturan-peraturan
3. Politik menginstitutionalkan konflik
4. Pertanggungjawaban yang kompleks
5. Sangat sering diteliti
6. Semua tindakan diarahkan pada kesejahteraan.

Upaya pelayanan bagi anak asuh yang berada dalam panti memerlukan pengelolaan dan penanganan yang efektif dan efisien, sehingga dapat dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan yaitu menjadi sebagai pemuda yang dapat meneruskan cita-cita bangsa dan memiliki moralitas yang tinggi sekaligus menjadikan anak asuh terampil dalam mengembangkan kecakapan hidup bagi dirinya. Bentuk pelayanan sosial tersebut terdapat pada panti sosial seperti panti asuhan.

D. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.

Dari pendapat diatas, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian. Dalam hal suatu pembinaan menunjukkan adanya suatu kemajuan peningkatan, atas berbagai kemungkinan peningkatan, unsur dari pengertian pembinaan ini merupakan suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan dan pembinaan menunjukkan kepada “perbaikan” atas sesuatu istilah pembinaan hanya diperankan kepada unsur manusia, oleh karena itu pembinaan haruslah mampu menekan dan dalam hal-hal persoalan manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Miftah Thoha dalam bukunya yang berjudul “Pembinaan Organisasi” mendefinisikan, pengertian pembinaan bahwa :

1. Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, atau pernyataan menjadi lebih baik.
2. Pembinaan merupakan suatu strategi yang unik dari suatu sistem pembaharuan dan perubahan (change).

3. Pembinaan merupakan suatu pernyataan yang normatif, yakni menjelaskan bagaimana perubahan dan pembaharuan yang berencana serta pelaksanaannya.
4. Pembinaan berusaha untuk mencapai efektivitas, efisiensi dalam suatu perubahan dan pembaharuan yang dilakukan tanpa mengenal berhenti. (Miftah thoha ,1997:16-17).

Pembinaan merupakan tugas yang terus menerus di dalam pengambilan keputusan yang berwujud suatu perintah khusus/umum dan instruksi-intruksi, dan bertindak sebagai pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Usaha-usaha pembinaan merupakan persoalan yang normatif yakni menjelaskan mengenai bagaimana perubahan dan pembaharuan dalam pembinaan.

1. Fungsi Pembinaan

Untuk mendapatkan hasil kerja yang baik, maka diperlukan adanya pegawai-pegawai yang setia, taat, jujur, penuh dedikasi, disiplin dan sadar akan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan kepegawaian yang berlaku, fungsi pembinaan diarahkan untuk :

- a) Memupuk kesetiaan dan ketaatan.
- b) Meningkatkan adanya rasa pengabdian rasa tanggung jawab, kesungguhan dan kegairahan bekerja dalam melaksanakan tugasnya.
- c) Meningkatkan gairah dan produktivitas kerja secara optimal.
- d) Mewujudkan suatu layanan organisasi dan pegawai yang bersih dan berwibawa.

- e) Memperbesar kemampuan dan kehidupan pegawai melalui proses pendidikan dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan organisasi (wadah yang ditentukan).

E. Kemandirian

Kemandirian dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata mandiri. Mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri tidak bergantung pada orang lain, sejak kecil ia sudah biasa, sehingga bebas dari ketergantungan pada orang lain Muhammad Ali (1947:240).

Sri Hartani, Aba Firdaus Al-Halwani (2003:39-48) Mandiri adalah proses pertumbuhan dan perkembangan sikap seseorang, yang lahir dari dalam hati untuk belajar mental diri sendiri. Tumbuh berarti bertambah, dalam hal ini bertambah matang dalam segala hal, dapat dilihat bahwa kemandirian adalah suatu proses pendewasaan diri seorang anak, dan proses pembelajaran diri, yaitu berpegang pada prinsip sendiri serta tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian seseorang dipengaruhi oleh :

1. Sikap
2. Cara dan kepribadian yang disiplin
3. Mempunyai tekad untuk maju
4. Dengan keadaan dapat berdiri sendiri

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relative mampu

menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Menurut Antonius (2000:145) “seseorang yang mandiri adalah suatu suasana dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak atau keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan atau perbuatannya guna menghasilkan sesuatu (barang atau jasa) demi pemenuhan kebutuhan dan sesamanya”.

Hasan Basri (1996: 88) mengatakan bahwa “kemandirian adalah keadaan seseorang dalam kehidupannya mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain”. Kemandirian berarti hal atau keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain. Dengan demikian yang dimaksud dengan kemandirian dalam penelitian ini adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain. Dalam hal ini siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri.

a. Ciri-Ciri kemandirian

Kemandirian memiliki ciri-ciri pokok yaitu:

- 1) Aktifitas sendiri yakni adanya tindakan yang dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain, mampu mengendalikan tindakannya dan memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri.

- 2) Percaya diri yakni adanya kepercayaan pada kemampuan yang dimilikinya, penerimaan terhadap dirinya sendiri dan memperoleh kepuasan dari usaha yang telah dilakukannya sendiri.
- 3) Bertanggung jawab yakni adanya keinginan untuk maju, usaha untuk mengejar prestasi, dan tujuan secara sungguh-sungguh, ulet, tekun, serta berani mengambil resiko, berani tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain.
- 4) Kreatif yakni kemampuan untuk bertindak orsinil, penuh gagasan dan mampu mengembangkan sikap kritis. Pengertian dan Ciri-ciri kemandirian.14<Desember2016.13:00[Http://globallavebookx.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-dan-ciri-ciri-kemandirian.html](http://globallavebookx.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-dan-ciri-ciri-kemandirian.html)).

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Kemandirian tidak terjadi begitu saja, karena dalam membentuk perilaku mandiri harus memperhatikan beberapa factor penting yang mempengaruhi kemandirian. Menurut Deborah K. Parker M.Ed (2005:226-229) dalam bukunya Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri anak menyatakan bahwa, Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah sebagai berikut :

1) Tanggung jawab

Tanggung jawab berarti memiliki tugas untuk menyelesaikan sesuatu dan diminta pertanggung jawaban atas hasil kerjanya

2) Percaya diri dan mandiri

Percaya diri dan dan mandiri adalah dua hal yang saling menguatkan.

Semakin anak dapat mandiri, dia akan semakin mampu mengelola

kemandirian, kemudian mengukuhkan kepercayaan diri dan ketrampilan untuk mengembangkan kemandirian.

3) Pengalaman praktis dan akal sehat yang relevan akal yang sehat berkembang melalui pengalaman yang praktis dan relevan. Seseorang yang memiliki kemandirian akan memahami diantaranya mampu untuk:

(a) Memenuhi kebutuhan makan untuk dirinya sendiri, lebih-lebih tahu bagaimana cara memasaknya.

(b) Membuat keputusan rasional bagaimana membelanjakan uang sesuai kebutuhan, bukan keinginan.

(c) Menggunakan sarana transportasi umum dan menyeberang jalan.

(d) Breaksi secara cepat dan tepat dalam berbagai situasi darurat.

4) Kemampuan memecahkan masalah dengan adanya dukungan dan arahan yang memadai, anak-anak akan terdorong untuk mencari jalan keluar bagi persoalan-persoalan yang praktis dan berhubungan dengan mereka sendiri, dikutip dari bukunya Deborah K. Parker M.Ed.

F. Anak

Dr. Sjarkawi, Mpd (2005:19) Anak adalah buah hati kedua orang tuannya yang dapat menyenangkan hati, dan memberikan kebahagiaan serta sebagai perhiasan pada kehidupan dengan hadirnya buah hati (anak) sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-furqon ayat 74 yang artinya sebagai berikut :

“ Dan orang-orang yang berkata: Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa ”.

Konsep anak didefinisikan dan dipahami secara bervariasi dan berbeda, sesuai dengan sudut pandang dan kepentingan yang beragam. Menurut UU Nomor 4 Tahun 1974 tentang Kesejahteraan Anak. Anak adalah seseorang yang berusia dibawah 21 tahun dan belum menikah. Sedangkan menurut UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Dr. H. Syamsu Yusuf LN. Mpd (1982:34-39) dalam bukunya yang berjudul psikologi perkembangan anak dan remaja menyatakan bahwa:

”Anak adalah makhluk sosial seperti juga orang dewasa. Anak membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan kemampuannya, karena anak lahir dengan segala kelemahannya sehingga tanpa orang lain tidak mungkin dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal”.

Menurut Hurlocke ”anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan”.

Haditomo (2001: 58) berpendapat bahwa “anak merupakan makhluk yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya”. Selain itu anak merupakan bagian dari keluarga, dan keluarga memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar tingkah laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan bersama.

1. Anak Asuh

Anak asuh adalah anak yang diberi biaya pendidikan, kesehatan, dan lain-lain (oleh seseorang), tetapi terkadang tetap tinggal pada orang tannya.

Menurut Ardianus Khatib yang dikutip oleh T Huzaemah yanggo dan Hafiz Ansharya (2002:16) berpendapat bahwa anak asuh adalah anak yang digolongkan dari keluarga yang tidak mampu, antara lain sebagai berikut:

- a) Anak yatim atau piatu atau anak yatim piatu yang tidak memiliki kemampuan ekonomi untuk bekal sekolah dan belajar
- b) Anak dari keluarga fakir miskin
- c) Anak dari keluarga yang tidak memiliki tempat tinggal tertentu (tuna wisma)
- d) Anak dari keluarga yang tidak memiliki ayah dan ibu dan keluarga dan belum ada orang lain yang membantu biaya untuk bersekolah atau belajar.

Orang tua asuh tidak saja mengusahakan anak asuh untuk dapat menyelesaikan pendidikan dasar saja, akan tetapi juga sebagai wujud gotong-royong menurut asas kekeluargaan dalam tatanan kehidupan berpancasila. Secara konkrit juga ikut menyukseskan program wajib belajar sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang didasari oleh jiwa kemanusiaan yang tinggi dan rasa keikhlasan serta rasa kasih sayang, Isbandi Rukminto Adi (2002:182-189)

2. Batasan Anak Asuh

Batasan usia dalam pelaksanaan penelitian ini adalah 9-17 tahun, karena pada usia ini anak belum mencapai taraf kematangan yang matang, maka ia masih mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang sesuai dengan taraf pertumbuhan dan perkembangan yang dapat hidup bahagia didunia dan akhirat.

Pada akhirnya kanak-kanak ini ditandai oleh kondisi yang sangat mempengaruhi sosial anak. Pada tahun terakhirnya dari masa kanak-kanak terjadi perubahan fisik yang menonjol, hal ini dapat mengakibatkan perubahan dalam sifat, nilai, dan perilaku dengan menjelang berakhirnya periode ini akan anak-anak mempersiapkan diri secara fisik dan psikologis untuk memasuki masa remaja.

Pada masa ini peranan orang tua sangat dibutuhkan untuk mendampingi anak-anaknya, karena pada masa ini adalah masa peralihan dari akhir masa kanak-kanak memasuki masa usia remaja, dimana anak tidak mau lagi menuruti perintah orang tua atau lingkungan terdekatnya, akan tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh teman-teman sebayaknya.

Para psikologi memberikan sebutan batasan usia ini adalah “usia berkelompok” pada usia ini karena perhatian utama tiap anak pada masa ini tertuju kepada keinginan diterima oleh teman-teman sebayaknya dan sebagai anggota kelompok anak-anak yang tidak dapat.

BAB III

METODE PENELITIAN

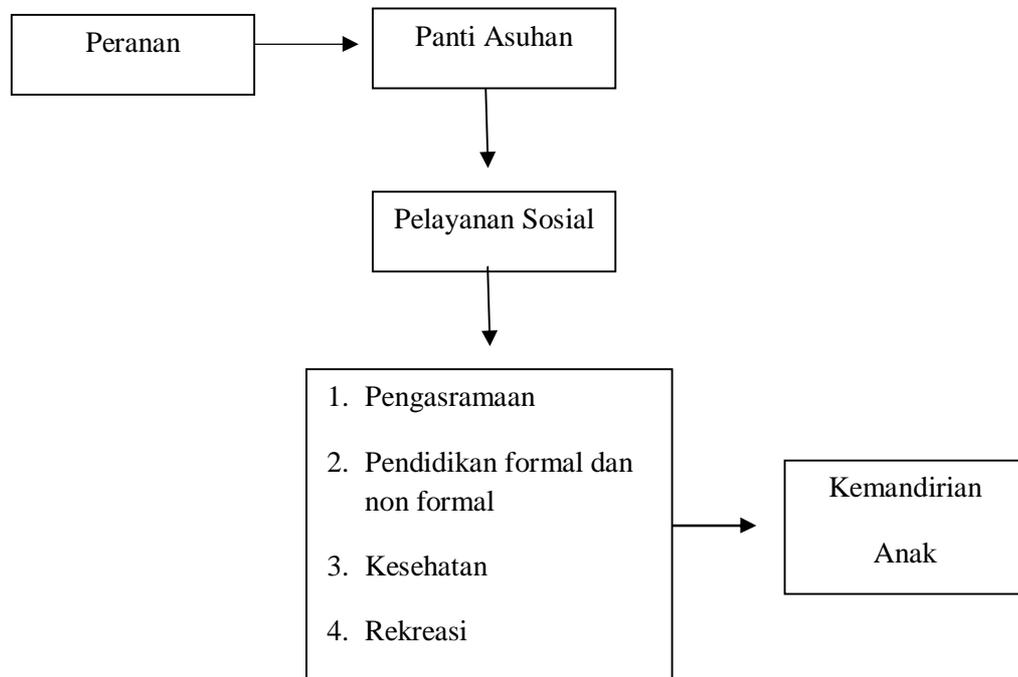
A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif atau penelitian dalam lapangan yaitu mendapatkan semua data-data langsung dari lapangan agar mendapatkan data secara jelas dan valid bagaimana panti memberikan peranan agar anak dipanti mandiri. Pendekatan kualitatif ini menggunakan pendekatan ini menghasilkan suatu data dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini digunakan bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menghadapi suatu kenyataan baru atau kenyataan ganda dalam suatu lapangan.

Pertimbangan penulis menggunakan pendekatan kualitatif, karna penulis bermaksud meneliti secara mendalam, menyajikan data secara akurat, dan menggambarkan kondisi sebenarnya secara jelas.

Selain itu, melalui pendekatan kualitatif ini peneliti berharap dapat menggambarkan dan menganalisis “peranan panti asuhan terhadap peningkatan kemandirian anak dipanti asuhan putera muhammadiyah cabang medan.

B. Kerangka Konsep



Gambar 1: Kerangka Konsep

C. Defenisi Konsep

Defenisi konsep merupakan penjabaran tentang konsep-konsep yang telah dikelompokkan kedalam variabel agar lebih terarah. Jadi, jelasnya defenisi konsep dimaksud untuk merubah konsep-konsep yang berupah konstitusi dengan kata-kata yang menggunakan perilaku atau gejala yang dapat ditemukan oleh orang lain kebenarannya.

1. Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang di mainkan seseorang dalam suatu peristiwa.
2. Panti Asuhan adalah tempat yang menyelenggarakan bimbingan usaha kesejahteraan sosial bagi anak-anak guna memperoleh kesempatan yang

sama dengan yang lainnya bagi perkembangan sebagai bagian generasi bangsa ke arah pembangunan.

3. Pelayanan sosial adalah proses kegiatan pelayanan yang diuntukan untuk membantu individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan masyarakat yang membutuhkan atau mengalami permasalahan sosial, baik yang bersifat pencegahan, perlindungan, pemberdayaan, pelayanan, dan rehabilitasi sosial, maupun pengembangan guna mengatasi permasalahan yang dihadapi untuk memenuhi kebutuhan secara memadai, sehingga mampu melaksanakan fungsi sosial.
4. Kemandirian adalah kemampuan seseorang dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain. Dengan demikian yang dimaksud dengan kemandirian dalam penelitian ini adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain
5. Anak adalah bagian dari keluarga, dan keluarga memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar tingkah laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan bersama.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Setiap penelitian disamping penggunaan metode yang tepat maka diperlukan pula kemampuan memilih, menyusun teknik dan alat pengumpulan data yang relevan.

1. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara berstruktur dalam melakukan penelitian lapangan. Wawancara menggunakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang berdasarkan dari laporan verbal, pada wawancara ini dilakukan dialog yang dilakukan oleh peneliti dengan yang diwawancarai. Untuk mendapatkan data yang objektif, peneliti melakukan wawancara kepada kepala Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil yaitu bertanya tentang gambaran umum Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil, apa saja peranan yang dilakukan panti asuhan untuk meningkatkan kemandirian anak, dan peneliti bertanya kepada anak asuh bagaimana Peranan Panti Asuhan Aisyiyah untuk mencapai kemandirian mereka selama ini.

Burhan Bungin, ed (2010:133-139) Macam-macam wawancara yang peneliti lakukan saat penelitian sebagai berikut ;

- a) Wawancara tertutup dan wawancara terbuka. Wawancara tertutup dalam kondisi subjek tidak mengetahui kalau sedang diwawancarai, sedangkan wawancara terbuka dilakukan dengan subjek menyadari dan tahu tujuan dari wawancara.
- b) Wawancara riwayat secara lisan. Jenis ini adalah wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang telah membuat karya lainnya.

Teknik wawancara ini adalah sebagai berikut.

- (1) Buatlah pertanyaan yang sangat terbuka
- (2) Karena tujuannya untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu, pewawancara hendaknya jangan menginterupsi
- (3) Berikan kesempatan untuk mengingat masalah
- (4) Gunakan dokumen atau bacaan yang berkaitan dengan peristiwa besar untuk memicu agar subjek dapat bercerita.

2. Pengamatan

Pengamatan juga dilakukan sebagai metode utama, di samping wawancara, untuk mengumpulkan data. Pertimbangan digunakannya teknik ini adalah bahwa apa yang dikatakan orang sering kali berbeda dengan apa yang orang itu lakukan. Dalam melakukan pengamatan, digunakan strategi non intervensi. Oleh karena itu, pemakaian alat bantu perekaman (jika diperlukan) hanya dilakukan pada acara-acara tertentu yang melibatkan banyak orang, bukan pada aktivitas individual.

Pengamatan yaitu untuk memperoleh dan pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang muncul dan menghubungkan antara aspek dengan fenomena yang diselidiki.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interaksi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut. Peneliti mengumpulkan data, membaca dan mempelajari berbagai bentuk data tertulis

yang berupa laporan pertanggungjawaban pengurus serta data-data lain dijadikan bahan analisa untuk hasil dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang telah di dokumentasikan dalam buku, jurnal, dan majalah.

Dokumentasi ini berupa catatan, transkrip, internet, artikel, dokumen resmi, foto-foto, buku, dan lain-lain. Peneliti mengambil data-data tentang panti asuhan melalui buku-buku, internet, foto-foto dan dokumen-dokumen panti asuhan dari pengumpulan dokumentasi tersebut kemudian dapat dijadikan referensi untuk menunjang proses penelitian.

E. Kategorisasi

Kategorisasi adalah salah satu tumpukan yang disusun atas dasar pemikiran , institusi, atau kriteria tertentu. Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui secara jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut.

Tabel 1. Kategorisasi: peranan panti asuhan dalam meningkatkan kemandirian anak.

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1.	Peranan panti asuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan kesehatan 2. Pelayanan pengasramaan dan sandang pangan 3. Pelayanan pendidikan formal dan non formal 4. Rekreasi
c.	Kemandirian Anak	<p>keadaan dapat berdiri sendiri tidak bergantung pada orang lain, sejak kecil ia sudah biasa, sehingga bebas dari ketergantungan pada orang lain atau proses pertumbuhan dan perkembangan sikap seseorang. dalam hal ini bertambah matang dalam segala hal, dapat dilihat bahwa kemandirian adalah suatu proses pendewasaan diri seorang anak, dan proses pembelajaran diri, yaitu berpegang pada prinsip sendiri serta tidak bergantung pada orang lain.</p>

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Lexi J Moleong (1995:112) Menganalisis data yaitu menguraikan data dan menjelaskan suatu data sehingga akhirnya dapat ditarik suatu pengertian-pengertian dan suatu kesimpulan-kesimpulan.

G. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil merupakan salah satu panti asuhan pertama di Kabupaten Aceh Singkil yang mengasuh khusus untuk anak-anak putri saja. Selain itu perlunya peneliti mengetahui bagaimana peranan panti asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil untuk meningkatkan kemandirian putri-putri di panti asuhan tersebut.

H. Deskripsi Lokasi Penelitian

Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil terletak di jalan lintas Rimo-Singkil Km.06 Desa Gunung Lagan, lebih di kenal dengan Desa Sakup, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil, sekitar 25 Km sebelum ibu kota Kabupaten Aceh Singkil yaitu Singkil.

Di sebelah depan Panti Asuhan terdapat kebun sawit, Sekolah, dan Mesjid. Di sebelah kanan dan belakang Panti Asuhan terdapat kebun sawit. Di sebelah kiri Panti Asuhan terdapat kebun sawit dan perumahan warga. Bisa di katakan bahwa tempat Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil ini dikelilingi oleh kebun sawit.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bertempat di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil, dan telah ditentukan sehingga memberikan jawaban yang jelas tentang Peranan Panti Asuhan putri Aisyiah Kabupaten Aceh Singkil dalam Meningkatkan Kemandirian Anak.

1. Kondisi Umum dan Sejarah Panti Asuhan Putri Aisyiyah Aceh Singkil

a. kondisi umum

Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil di Jl. Rimo Km 06 Desa Sakub Gunung Lagan Kecamatan Gunung Meriah. Sampai dengan saat ini keberadaan anak asuh yang terdaftar di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil adalah berjumlah 30 Orang.

b. sejarah berdirinya panti asuhan putri aisyyiah aceh singkil

Pimpinan daerah Aisyiyah Aceh Singkil telah berdiri sejak 20 Oktober seiring dengan pemekaran Kabupaten Aceh Singkil tanggal 27 April 2000 dari Kabupaten Aceh Selatan. PDA Aceh Singkil telah melaksanakan kegiatan sosial dan kemasyarakatan serta membentuk beberapa amal usaha yang tujuannya adalah merealisasikan secara nyata surat Al Ma'un, Amar Makruf nahi mungkar baik psikis, mental dan aqidah islam.

Musibah dahsyat pada tanggal 26 Desember 2004 telah menggugah dan memicu pengurus dan anggota Aisyiyah Daerah Aceh Singkil untuk mendirikan sebuah panti asuhan. Karena banyak anak-anak kehilangan ayah dan ibunya tanpa ada melindungi atau menyantuni akibat tsunami yang melanda Aceh. Pada tanggal 1 Muharram 1425 H bertepatan 17 Januari 2005 M. PDA Aceh Singkil mengadakan peringatan tahun baru Islam, sekaligus mengumpulkan dana untuk mendirikan panti asuhan putri yang mana banyaknya anak dibawa oleh orang non muslim membuat hati PDA Aceh Singkil teriris.

Rencana ini mendapatkan dukungan dari berbagai kalangan, bukan hanya anggota Persyarikatan Aisyiyah dan Muhammadiyah saja, bahkan dari luar anggota termasuk pemerintah kabupaten Aceh Singkil. Sehingga pada saat ini panti asuhan putri Aisyiyah telah di tempati sebanyak 30 anak asuh tingkat SD, SMP, SMA/MA dan beberapa lagi ada yang sedang bersekolah di perguruan tinggi yang selama ini PDA Aisyiyah telah mengasuh dan mendidik anak-anak yang berada di panti asuhan tersebut.

2. Dasar Hukum

Dasar Hukum yang mendasari berdirinya Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil diantaranya:

- a. Undang-undang No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- b. Undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

3. Visi dan Misi Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singki

a. Visi

Menjadikan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Daerah Aceh Singkil sebagai lembaga sosila, pendidikan, dan dakwah yang mencetak kader-kader islam yang terampil, mandiri dan berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Membentuk kader persyarikatan yang beriman.
- 2) Membentuk kader persyarikatan berilmu dengan cara menjalankan program gemar belajar.
- 3) Mengembangkan potensi anak asuh menuju terwujudnya panti asuhan mandiri.
- 4) Memberikan bekal keterampilan pada anak asuh untuk meraih kehidupan layak di masyarakat.
- 5) Terwujudnya lingkungan yang tertib, bersih, indah, dan harmonis.
- 6) Meningkatkan kemampuan kelembagaan dan pelayanan panti.

4. Tujuan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil

Tujuan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil adalah meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dhu'afa dan meringankan beban orang tua si anak, serta melatih kemandirian anak dengan bekal ilmu dan iman yang shaleh. Menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak asuh agar berkembang secara optimal sesuai dengan bakat minat masing-masing, menampung dan menyalurkan anak asuh ke dunia kerja, membentuk kader Muhammadiyah yang mempunyai Disiplin Ilmu tertentu, meningkatkan sumber

pendanaan untuk penyelenggaraan panti, dan meningkatkan kemampuan pengelolaan panti.

5. Program Kerja Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil

Program kerja Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil merupakan pengembangan kerja yang telah ditetapkan dalam Majelis Kesejahteraan Sosial Aisyiyah, dimana dalam salah satu program tersebut adalah meningkatkan kepedulian dan usaha-usaha pelayanan, perlindungan, pengasuhan dan penyantunan terhadap masyarakat dhu'afa/miskin dan yatim.

Program kerja Panti Asuhan Aisyiyah yang meliputi perlindungan, pengembangan terhadap anak yatim memiliki tiga strategi, yaitu program jangka pendek, program jangka menengah, program jangka panjang, uraiannya adalah sebagai berikut:

a. Program Jangka Pendek

- 1) Mengusahakan donatur untuk membiayai dana operasional panti.
- 2) Mengupayakan agar semua anak mendapat akte kelahiran yang menerangkan identitas diri anak dan keluarga.
- 3) Menyelenggarakan keluarga asuh dalam panti melalui peran ayah, ibu, saudara, sehingga anak merasa dibesarkan dalam keluarga biologisnya.
- 4) Menertibkan administrasi panti asuhan internal dan eksternal.
- 5) Memberikan pendidikan kepada anak sehingga terhindar dari buta huruf Hijaiya dan Aksara.
- 6) Melengkapi sarana dan prasarana serta tempat pelayanan.

- 7) Memberikan pendidikan agama meliputi ilmu Tajwid, Hadits, Akidah, Fiqih bagi anak asuh.
- 8) Memonitoring kegiatan anak baik di lembaga maupun di sekolah dengan cara melakukan komunikasi intensif dengan guru kelas anak asuh tersebut.
- 9) Mengupayakan dan memberikan santunan/bantuan kepada anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan fakir miskin agar dapat melanjutkan sekolah, meningkatkan keterampilan/keahliannya agar nantinya dapat hidup mandiri.

b. Program Jangka Menengah

- 1) Penerapan SOP pengasuh sesuai standar nasional pengasuhan di lembaga.
- 2) Memberikan pelatihan keterampilan sebagai bekal kemandirian anak secara ekonomis.
- 3) Menyediakan keperluan pelayanan fisik berupa peralatan olah raga, kesehatan, sandang pangan dan sarana belajar.
- 4) Mengupayakan kegiatan produkti yang dapat menunjang perekonomian panti.
- 5) Memperkuat keimanan anak panti agar tercipta manusia yang berakhlak mulia dan bertqwa kepada Allah SWT yang sesuai Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.

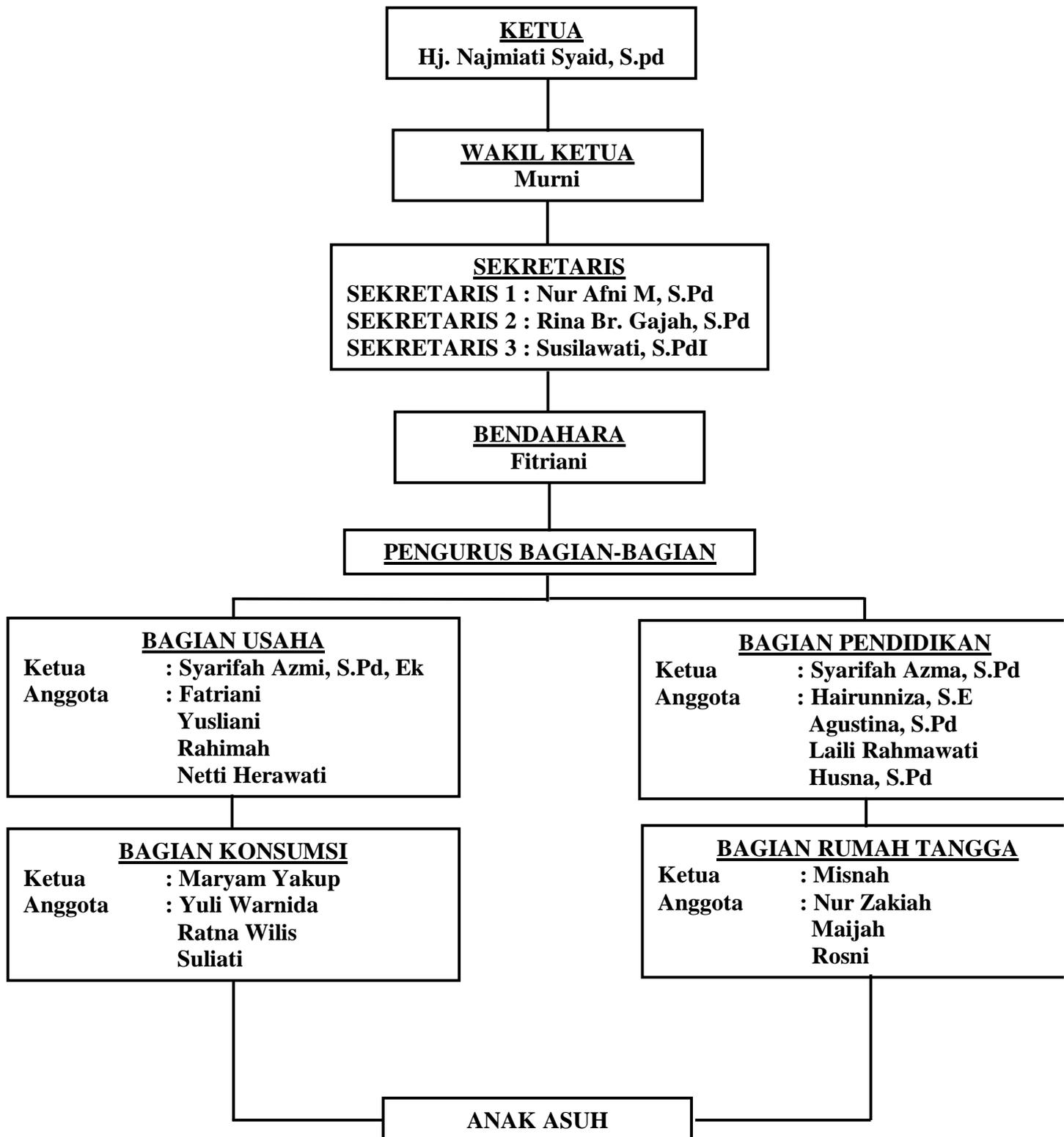
c. Program Jangka Panjang

- 1) Menjamin akses bagi setiap anak untuk mendapatkan pendidikan sesuai kebutuhannya.
- 2) Menjamin anak terhindar dari tindak kekerasan baik yang terjadi diluar atau didalam panti asuhan.
- 3) Melanjutkan jenjang pendidikan anak panti hingga ke tingkat perguruan tinggi.
- 4) Mengadakan kerjasama dengan lembaga-lembaga sosial dan lembaga-lembaga lain yang mempunyai usaha ataupun kegiatan yang mendukung Visi dan Misi pusat pengasuhan.

6. Profil Lembaga

Nama Lembaga	: Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil
Jenis	: Putri
Tahun Berdiri	: 05 November 2007
Alamat Lengkap	: JL. Rimo Singkil Km 06 Desa/Keseluruhan Sakub Gunung Lagan Kecamatan Aceh Singkil Provinsi Aceh
No. Telp/HP	: 081376820229

7. Struktur Organisasi



Gambar 2: Struktur Organisasi Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil

8. Anggaran Dana

Dana yang digunakan dalam memberikan layanan sosial dan biaya oprasional Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil adalah berasal dari Aisyiyah / Muhammadiyah Gunung Meriah, Aisyiyah / Muhammadiyah Singkil, Aisyiyah / Muhammadiyah Singkil Utara, Donatur Simpatisan, Dinas Sosial Aceh Singkil, Dinas Sosial Pusat, dll.

9. Peranan yang Diperoleh Anak Asuh

Berdasarkan Peranan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan maka dapat dikelompokan menjadi pembinaan rutin dilakukan dan pembinaan yang tidak rutin dilaksanakan, yaitu:

a. Pembinaan Rutin

1) Pembinaan spiritual

Pembinaan spiritual meliputi kegiatan membaca Al-Qur'an untuk jenjang SMP, dan SMA, membaca Iqra' untuk jenjang SD, Taklim dan pembelajaran diniyah.

2) Pembinaan kesehatan

Pembinaan kesehatan dilakukan yaitu setiap enam bulan sekali secara rutin melalui penyuluhan dan cek kesehatan.

3) Bimbingan belajar

Bimbingan belajar dilakukan secara rutin setiap hari senin sampai Sabtu baik dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.

b. Pembinaan Insidental

1) Pembinaan bakat

Pembinaan bakat seperti Drum Band, Tahfidz Qur'an, Kultum, Pidato, Kerajinan Tangan, dll.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Rutinitas Harian Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil

Waktu	Kegiatan	Keterangan
04:30-05:30	SHOLAT SHUBUH	Jika Ada Sholat Tahajjud & Puasa Bangun Pukul 03:30
05:30-06:00	Persiapan Sekolah & Piket Kebersihan Ruang Asrama	Seluruh Anak Asuh
06:00-06:30	SARAPAN PAGI	Seluruh Anak Asuh
07:00-14:00	Belajar Di Sekolah	Seluruh Anak Asuh
08:30-09:00	SHOLAT DHUHA	Seluruh Anak Asuh
09:00-12:00	Kembali ke Sekolah	Seluruh Anak Asuh
12:00-14:00	ISOMA	Seluruh Anak Asuh
14:00-18:00	Sekolah Mengaji dan Shalat Ashar	Seluruh Anak Asuh
18:00-20:00	Sholat Maghrib, Makan Malam, Sholat Isya' Berjamaah & Kultum (Ceramah Singkat Oleh Anak Asuh)	Pimpinan, Pengasuh, & Seluruh Warga Asuhan Panti
20:00-21:15	Mengulang Pelajaran Sekolah	Seluruh Anak Asuh Yang Disesuaikan Dengan Jadwal Yang Ada
21:15-21:45	Persiapan Istirahat	Pengasuh Dan Seluruh Anak Asuh
21:45-04:30	ISTIRAHAT/ Tidur Malam	Seluruh Anak Asuh

Sumber: Hasil dari penelitian dan wawancara agustus 2018

Disamping kegiatan rutinitas harian, panti asuhan juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari drum band, pengajian, kultum, kerajinan tangan, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, dan pramuka.

10. Layanan yang Diperoleh Anak Asuh

Berdasarkan Perana Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil dalam meningkatkan kemandirian anak yang akan diperoleh anak asuh binaan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil sebagai berikut:

a. Pemenuhan pendidikan

Anak asuh mendapatkan pendidikan berupa dukungan pada pendidikan formal dan non-formal serta bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi akademik. Fasilitas untuk memenuhi pendidikan anak asuh seperti alat tulis, buku tulis, buku paket, seragam, sepatu, uang saku, beasiswa, dan biaya pendidikan.

b. Pemenuhan pangan anak

Anak asuh mendapatkan pemenuhan pangan berupa pemenuhan gizi yang sesuai standar kesehatan dan disertai dengan ketersediaan fasilitas seperti piring, sendok, gelas, garpu, serta perlengkapan dapur dan memasak yang higienis.

c. Pemenuhan papan dan pakaian

Anak asuh mendapatkan pemenuhan papan berupa fasilitas kamar tidur yang nyaman, ruang belajar, ruang ibadah, ruang makan. Pemenuhan pakaian anak asuh seperti pakaian sehari-hari, pakaian ibadah, pakaian seragam

sekolah, pakaian olahraga, pakaian seragam batik, sepatu, kaos kaki, dan sandal.

d. Pemenuhan kesehatan anak

Anak asuh mendapatkan berupa kesehatan kotak P3K, cek kesehatan oleh dokter, mendapatkan kartu jaminan pelayanan kesehatan dan bimbingan atau penyuluhan terhadap kesehatan.

e. Pemenuhan Pengembangan Bakat

Anak asuh mendapatkan bekal keterampilan seperti latihan merajut, menggambar, kaligrafi dan juga anak asuh mendapatkan pengembangan bakat seperti latihan Drum Band, Tahfidz Al-Qur'an, latihan pidato, berpuisi, menulis puisi, Tilawah.

f. Pemenuhan Pendidikan Agama

Anak asuh mendapatkan pendidikan agama seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an agar anak asuh bisa belajar dan mendalami Agama Islam dan juga anak asuh diwajibkan untuk mengikuti organisasi islam yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah agar anak asuh mendapat pengalaman, wawasan, dan relasi yang luas di masyarakat.

g. Pemenuhan Kemandirian

Anak asuh di berikan peralatan mencuci pakaian agar anak asuh bisa mencuci baju sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain atau orang tua ketika mereka nantinya sudah keluar atau pulang kerumah mereka masing-masing. Anak asuh diberikan jadwal piket untuk membersihkan lingkungan Panti

Asuhan agar kedepannya mereka bisa hidup bersih ketika tidak lagi tinggal di panti asuhan.

h. Pemenuhan liburan atau rekreasi

Anak asuh mendapatkan rekreasi berupa liburan atau rekreasi setiap libur semester di sekolah, liburan idul fitri, dan hak untuk pulang kerumah.

11. Mekanisme Rekrutmen Anak Asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil

Awal berdirinya Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil perekrutan anak asuh untuk menjadi binaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil melalui sosialisai kepada ibu-ibu Aisyiyah kemudian ibu-ibu Aisyiyah yang mencari anak-anak untuk menjadi binaan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah, dengan mencari anak yang kurang mampu, anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu dengan persetujuan orang tua/wali.

Sekarang Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil tidak perlu lagi melakukan sosialisasi karena di kalangan masyarakat sudah mengetahui tentang Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil ini, sehingga orang tua sendiri yang mengantarkan anaknya ke Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil Ini untuk di bina.

Penerimaan anak asuh, Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil menentukan kriteria calon anak asuh yang harus dipersiapkan oleh orang tua kandung atau wali calon anak asuh. Adapun syarat-syarat yang telah ditentukan oleh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil yaitu sebagai berikut:

- a. Usia 6-12 Tahun (usia PAUD dan anak SD).
- b. Anak yatim, Piatu, dan Yatim Piatu.
- c. Surat Keterangan Tidak Mampu.
- d. Memiliki akta lahir. Apabila tidak memiliki akta kelahiran, maka Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil membantu proses supaya anak bisa memiliki akta lahir.
- e. Kartu Keluarga/keterangan.
- f. Foto Copy KTP Orang Tua/Wali.

12. Daftar dan Profil Anak Asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil

Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil merupakan salah satu tempat yang melaksanakan banyak peranan untuk anak-anak yang mempunyai masalah dalam sosial seperti masalah dalam keluarganya sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan anaknya. Bertujuan untuk memberikan bekal bagi anak asuh agar memiliki kemandirian dalam diri anak dan memiliki kemampuan ataupun keterampilan sesuai dengan bakat yang dimiliki anak asuh sehingga kelak mereka kembali bergabung dengan masyarakat mereka memiliki kepercayaan diri dan mampu menunjukkan perubahan hidup mereka. Berikut merupakan daftar anak asuh binaan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil.

- a. Daftar Anak Asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil Berdasarkan Usia.

Tabel 3. Daftar anak asuh berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah Orang
1	6-11	7
2	11-15	17
3	15-18	6
Jumlah		30 Orang

Sumber: Dokumen Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil

Dari data jumlah Anak Asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil berdasarkan usia dapat disimpulkan bahwa masih dalam masa kanak-kanak akhir terdapat 24 orang anak dan usia remaja awal terdapat 6 orang anak.

- b. Daftar Anak Asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil Berdasarkan Pendidikan.

Tabel 4. Daftar anak asuh berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Orang
1	PAUD	1
2	SD	8
3	SMP	14
4	SMA	7
Jumlah		30 Orang

Sumber: Dokumen Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan terakhir yang di tempuh Anak Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil tertinggi adalah SMA dan yang paling rendah adalah PAUD.

13. Subjektif Penelitian

Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Pimpinan panti, pengasuh, dan anak Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil.

Tabel 5. Subjek Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Status
1	Hj. Najmiati Syaid, S.Pd	P	Pimpinan Panti
2	Vionita	P	Pengasuh
3	Intan Sarini Abdullah	P	Anak Asuh
4	Nurida	P	Anak Asuh
5	Gustriani	P	Anak Asuh

Sumber: Hasil Penelitian Agustus 2018

Sumber data dalam penelitian ini adalah 1 Pimpinan panti di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil dan 1 pengasuh yang bertugas dalam memberikan pembinaan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil.

Kepala panti dan pengasuh ini diambil dengan pertimbangan bahwa mereka mengetahui masalah secara mendalam dan dapat berkomunikasi dengan baik serta informasi yang diperoleh dapat dipercaya kemudian dapat dijadikan sebagai sumber data. Selain sumber data dari kepala panti dan pengasuh, peneliti juga membutuhkan informasi yang didapat dari anak asuh untuk memperoleh informasi tentang bagaimana peranan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil dalam meningkatkan kemandirian anak.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dari nara sumber penelitian, maka data-data tersebut akan dideskripsikan sehingga masalah penelitian tentang Peranan panti asuhan putri aisyyah Kabupaten Aceh Singkil dalam meningkatkan kemandirian anak dapat terjawab dan dianalisis.

Untuk mendukung perolehan data selain data skunder maka data primer sangat membantu menjelaskan hasil wawancara terutama yang terkait dengan tingkat karakteristik jawaban para nara sumber. Selanjutnya hasil wawancara akan diuraikan secara sistematis sesuai dengan sifat metode penelitian deskriptif kualitatif.

1. Proses Peranan dengan Memberikan Pelayanan melalui Pembinaan yang Diperoleh Anak Asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil.

Peranan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil dalam meningkatkan kemandirian anak yang diperoleh anak asuh diantaranya pemenuhan pendidikan, pemenuhan sandang, papan, serta pangan, pemenuhan pendidikan agama, pemenuhan pengembangan bakat, pemenuhan kemandirian, pemenuhan kesehatan, dan pemenuhan rekreasi yang bertujuan untuk mendukung perkembangan potensi dan peningkatan tumbuh kembang anak sesuai yang diharapkan. Hal ini langsung di ungkapkan oleh Intan Sarini Abdullah selaku anak asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil, yaitu:

“ Saya sudah 10 tahun berada disini, saya mengetahui panti asuhan putri aisyiyah ini dari kakak ayah saya, karena perekonomian yang kurang mendukung, sehingga saya di masukkan ke panti ini agar saya bisa mendapatkan pendidikan lanjut, karena di panti ini pendidikan di biayai oleh pihak panti sampai jenjang ke perguruan tinggi. Di panti ini saya sudah banyak mendapatkan banyak kegiatan, seperti kegiatan menghafal Al-Qur’an, kerajinan tangan, kegiatan kultum”.

Ungkap serupa juga diberikan oleh Nurida selaku anak asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil, yaitu sebagai berikut:

“ Di panti ini ada banyak sekali kegiatan yang saya dapatkan, sehingga bisa membuat saya mandiri, seperti halnya dalam kami di suruh mencuci baju sendiri, di berikan jadwal piket kebersihan, agar kedepannya saya terbiasa mengurus diri sendiri ketika saya sudah merantau dan dapat membantu orang tua saya ketika tidak lagi berada di panti ini atau kembali kepada orang tua saya. Di panti ini juga menerapkan kebersamaan, seperti makan bersama, belajar bersama, pergi sekolah bersama, terkadang mencuci baju juga bersama, agar kami yang berada di panti ini tetap selalu kompak dan harmonis, dan kami juga di ajarkan agar saling tolong menolong. Jadi ketika saya berada dalam masyarakat nantinya saya sudah terbiasa dengan hal itu semua”.

Ungkap serupa juga diberikan oleh Gustriani selaku anak asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil, yaitu sebagai berikut:

“ Saya berada di panti ini sejak kelas 2 SMP sampai sekarang saya sudah kelas 1 SMA, karena perekonomian keluarga saya kurang memadai, dan saya berharap tetap bisa melanjutkan pendidikan saya sampai jenjang perguruan tinggi agar kedepannya saya bisa membantu perekonomian keluarga, maka saya memutuskan untuk masuk ke panti asuhan ini. Di sini saya sangat terbantu, selain pihak panti memberikan pendidikan sampai jenjang pendidikan, di panti ini kami diwajibkan agar bisa hidup dengan mandiri dengan cara mencuci baju sendiri, menyetrika baju sendiri,

membersihkan kamar sendiri, membersihkan lingkungan panti. Di panti ini juga kami bisa mengembangkan bakat kami, seperti saya sendiri, saya sangat menyukai Drum Band dan di panti ini menyediakan alat-alat Drum Band dan jadwal latihan Drum Band”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan anak asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil dapat disimpulkan bahwa mereka berasal dari keluarga yang perekonomiannya lemah dan orang tua yang sudah meninggal sehingga kurang mendapat perhatian baik kebutuhan jasmani dan rohani, dan dengan adanya peranan yang dilakukan Panti Asuhan Putri Aisyiyah untuk meningkatkan kemandirian anak melalui pembinaan dan pelayanan, anak-anak panti sekarang sangat terbantu dan sangat berharap dengan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil. Sesuai dengan misi Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Vionita selaku pengasuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil, yaitu:

“Di sini dek jumlah anak asuh nya sekitar 30 orang berasal dari berbagai macam daerah yang ada di Aceh Singkil ini, seperti rimo, singkohor, danau paris, gunung lagan. Anak-anak yang masuk ke sini ada yang kondisi ekonominya kurang mampu, ada yang anak yatim, piatu, yatim piatu. Peranan yang diberikan panti asuhan ini berupa pelayanan melalui pembinaan untuk memperbaiki diri anak asuh yang awalnya malas shalat, sekarang sudah terbiasa untuk shalat tanpa haru di suruh lagi, yang awalnya malas belajar sekarang mereka sudah

mau belajar bahkan belajar bersama dengan seluruh anak panti, walaupun agak sedikit berisik dek. Dan selain itu, saya juga bertugas untuk memotivasi anak asuh agar mereka percaya diri dan tidak minder bahwa mereka bukanlah anak buangan yang dipandang sebelah mata dan pengetahuan anak-anak”.

Ungkapan yang serupa juga disampaikan oleh pimpinan panti Ibunda Hj. Najmiati Syaid, S.Pd, sebagai berikut:

“Peranan yang dilakukan panti ini dengan memberikan pelayanan melalui pembinaan. Pembinaan yang diberikan adalah seperti pembinaan kepribadian dan pembinaan pendidikan agar anak mampu memperbaiki diri. Dari pembinaan kepribadian salah satunya spritual, anak diajarkan untuk membedakan mana yang diperintah dan mana yang dilarang melalui pembelajaran diniyah dan taklim malam. Untuk pembinaan di bidang pendidikan yang diberikan melalui sekolah formal, dan Taman Pendidikan Agama yang bertujuan untuk membekali anak dengan ilmu-ilmu yang berguna ketika mereka nanti tidak lagi tinggal disini dan mempunyai motivasi bahwa dia juga dapat bermanfaat untuk orang lain”.

Selain dari pengasuh dan Pimpinan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil, hal serupa juga diungkapkan Alumni Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil tentang Peranan yang diperoleh anak asuh dengan mmberikan pelayanan melalui pembinaan yang dikemukakan Kak Rina sebagai berikut:

“ Ketika saya masih berada di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil saya di berikan pembinaan agar bisa mengurus diri sendiri seperti hal nya mencuci baju sendiri, menyetrika baju sendiri dan membersihkan kamar, guna untuk masa depan saya nantinya, seperti yang saya rasakan sekarang, saya bisa mengurus diri saya sendiri baik dalam hal apapun itu”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Peranan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil yang diperoleh anak asuh dengan memberikan pelayanan melalui pembinaan yang dilakukan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil sangat berkontribusi terhadap perubahan diri anak asuh dan menambah pengetahuan. Anak asuh mempunyai persepsi bahwa peranana yang dilakukan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil memberikan banyak manfaat dan keterampilan kepada anak asuh dan hal ini dapat memotivasi anak asuh untuk percaya diri.

Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil bertujuan untuk menjadikan anak asuh sebagai orang yang profesional, menjadi kader internal panti asuhan dan memperbaiki taraf hidup masyarakat terutama kesejahteraan anak yang berkaitan dengan target atau sasaran Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil. Hal ini diungkapkan oleh Ibunda Najmiati Syaid, S.Pd selaku Pimpinan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil, yaitu:

“Adapun Peranan Panti Asuhan Putri Aisyiyah bertujuan untuk menjadikan anak asuh untuk mandiri dan juga panti asuhan ini juga memiliki target yaitu menjadikan anak-anak tersebut orang

profesional, seperti menjadi seorang guru, seorang dokter, pengusaha, polwan, dan lain-lainnya. Menjadikan mereka seorang kader Muhammadiyah dengan memasukkan anak-anak kedalam oraganisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah guna untuk membentuk karakter anak-anak itu sendiri, selain mereka mendapatkan pembentukan karakter di panti asuhan ini mereka juga mendapatkan di luar panti asuhan, dan juga berguna untuk mendapat relasi atau kenalan di luar panti asuhan ini”.

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Vionita selaku pengasuh anak Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil, sebagai berikut:

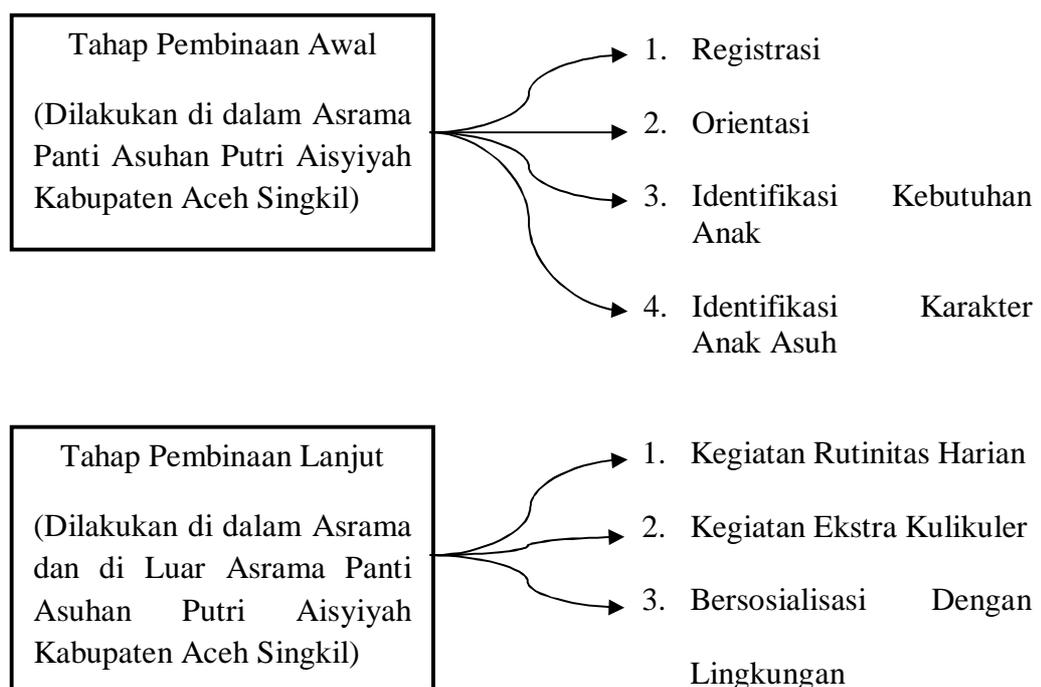
“Panti Asuhan ini punya target dek, seperti anak asuh dijadikan orang profesional. Kami pun akan memfasilitasi anak asuh melalui program beasiswa agar bisa melanjutkan keperguruan tinggi. Kedua menjadi kader Panti Asuhan agar Panti Asuhan ini bisa dikelola oleh mereka yang pernah menjadi anak asuh di Panti Asuhan. Memperbaiki taraf hidup anak asuh. Di panti asuhan ini sudah memiliki beberapa alumni dan sekitaran 2 orang lagi ada yang akan selesai kuliah tahun ini”.

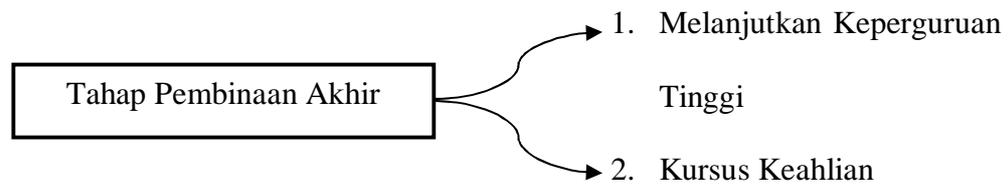
Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil mempunyai harapan kepada anak asuh untuk menjadi orang yang berguna baik dirinya maupun orang lain sehingga target atau sasaran Panti Asuhan dapat tercapai yang dilakukan melalui upaya pelayanan yang diberikan kepada anak asuh sehingga menjadikan dirinya termotivasi untuk memperbaiki diri. Peranan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil

memberikan pelayanan pemeliharaan yaitu fasilitas pelayanan yang diperoleh anak asuh yang diberikan berupa pemenuhan kebutuhan sandang pangan, kesehatan, pembinaan spritual, bimbingan belajar, dan memberikan pelayanan *kuratif* dan *rehabilitative* berupa pembinaan kemandirian.

2. Tahap Peranan dengan Memberikan Pelayanan Melalui Pembinaan

Peranan yang dilakukan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil dengan memberikan pelayanan yang telah diperoleh anak asuh melalui pembinaan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil bertujuan untuk memperbaiki diri anak asuh agar bisa hidup mandiri, menambah pengetahuan, menjadikan anak asuh percaya diri dan tidak minder, dan mampu bersosialisasi sehingga kelak dapat menjadikan mereka menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Peranan yang dilakukan dengan memberikan pelayanan melalui pembinaan yang dilakukan di dalam Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil dibagi menjadi ke dalam 3 Tahap, yaitu:





Gambar 3: Tahap peranan dengan memberikan pembinaan

a. Tahap Awal

Tahap dimana anak asuh Panti Asuhan masuk ke Panti Asuhan namun pembinaan yang dilakukan masih dalam tahap penyesuaian karena anak asuh masih rindu keluarga sehingga masih diizinkan untuk pulang bertemu keluarganya. Pada tahap ini mereka mengalami masa-masa pengenalan yaitu:

1) Registrasi

Kegiatan ini mencatat informasi yang berhubungan dengan identitas diri, misalnya nama, alamat, agama, nama orang tua atau wali, alasan ingin menjadi anak asuh di Panti Asuhan, dan sebagainya. Kegiatan ini penting dilakukan karena dengan registrasi ini data diri dari setiap anak asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil menjadi jelas sehingga apabila terjadi sesuatu terhadap anak asuh akan dapat diinformasikan kepada keluarganya.

2) Orientasi

Kegiatan ini merupakan kegiatan dalam pengenalan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil, anak asuh dikenalkan dengan layanan pembinaan yang diperoleh anak asuh,

peraturan serta hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh anak asuh.

3) Identifikasi Kebutuhan Anak Asuh

Kegiatan ini bertujuan untuk mencari informasi tentang potensi yang dimiliki oleh anak asuh dan kebutuhan apa yang diperlukan oleh anak dalam mendukung kegiatannya. Dalam akhir kegiatan ini akan mendapatkan gambaran potensi yang dimiliki oleh anak asuh. Mereka akan diberi kegiatan yang sama dalam program-program pembinaan yang merupakan pelayanan yang diperoleh anak asuh.

4) Identifikasi Karakter Anak Asuh

Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang latar belakang Anak asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil dan merupakan kegiatan yang penting dilakukan untuk mengetahui karakter masing-masing anak asuh yang berbeda-beda sehingga dapat disesuaikan penanganannya.

b. Tahap Lanjutan

Pada tahap ini anak asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil meneruskan pelayanan pembinaan yang diberikan Panti Asuhan. Anak asuh sudah bisa menyesuaikan diri mereka dengan lingkungannya mulai dari melakukan rutinitas sehari-hari dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Diharapkan dengan adanya rutinitas sehari-hari dengan melibatkan lingkungan sosial disekitar Panti Asuhan

dapat membuat anak asuh semakin percaya diri. Hal tersebut dilakukan untuk melatih kemandirian dan penyesuaian anak asuh jika kelak sudah kembali kekeluarganya.

c. Tahap Akhir

Pada tahap ini anak asuh diberi pilihan untuk meneruskan keperguruan tinggi atau mengikuti kursus sesuai minatnya apabila telah menyelesaikan pendidikan formal sampai Sekolah Menengah Atas. Apabila anak asuh memilih untuk melanjutkan keperguruan tinggi maka upaya yang dilakukan Panti Asuhan adalah memasukkan anak asuh pada lembaga bimbingan belajar, sedangkan anak asuh yang berminat untuk belajar maka akan dimasukan pada lembaga kursus sesuai minatnya.

3. Pelaksanaan Peranan dengan Memberikan Pelayanan yang Diperoleh Anak Asuh Melalui Pembinaan

Berikut ini adalah pelaksanaan peranan dengan memberikan pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan yang dilakukan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil.

a. Pembinaan Kepribadian

Pembinaan kepribadian yang dilakukan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil bertujuan untuk membantu anak asuh menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi anak sekolah sesuai aturan dalam Al-Qur'an dan sunnah. Adapun pembinaan tersebut meliputi:

b. Pembinaan Spiritual

Pembinaan spiritual bertujuan untuk menjaga keseimbangan kehidupan di dunia dan akhirat. Kebutuhan dunia dipenuhi melalui pembinaan yang diperoleh anak asuh seperti pelayanan pendidikan, sandang, papan, pangan, kesehatan, dan rekreasi, sedangkan kebutuhan akhirat dipenuhi dengan memberikan bimbingan mental dan spiritual melalui kegiatan tahsin, taklim, Taman Pendidikan Agama, sholat berjama'ah, puasa setiap senin dan kamis.

c. Pembinaan kesehatan

Pembinaan kesehatan yang diperoleh anak asuh dari Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil. Kegiatan yang dilakukan yaitu cek kesehatan anak. Kegiatannya tidak rutin setiap hari namun apabila ada anak asuh yang sakit langsung dibawa ke dokter.

d. Pembinaan Kemandirian

Pembinaan kemandirian di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil diberikan agar anak asuh dapat mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam diri anak asuh sehingga kelak akan berguna dan dapat diterapkan ketika sudah kembali kekeluarganya dan lingkungan masyarakat.

e. Pembinaan Bakat

Pembinaan bakat di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil merupakan pembinaan yang berusaha untuk mengembangkan bakat terpendam yang dimiliki anak asuh agar dapat diaplikasikan dengan baik dan dapat berguna untuk mereka. Pembinaan yang dilakukan tidak setiap hari karena kendala oleh waktu. Pembinaan akan sering dilakukan apabila sudah mendekati kegiatan yang dilaksanakan seperti peringatan hari besar.

f. Pembinaan Bimbingan Belajar

Pembinaan bimbingan belajar bertujuan untuk membantu anak asuh memecahkan kesulitannya dalam hal akademik.

g. Pembinaan Keterampilan

Pembinaan keterampilan yang dilakukan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil kepada anak asuh bertujuan untuk memberikan keterampilan khusus pada mereka agar memiliki keahlian yang dapat dikembangkan dan dapat memberikan manfaat untuk kehidupan mereka kelak di masyarakat.

4. Keadaan Anak Asuh Setelah Diberikan Pelayanan melalui Pembinaan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil

Pelayanan melalui pembinaan yang dilakukan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil terhadap anak asuh sangat bermanfaat bagi perkembangan mental, fisik, dan keterampilan mereka. Adapun manfaat

pelayanan ini melalui pembinaan yang dilakukan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil terhadap anak asuh sebagai berikut:

a. Pelayanan melalui Pendidikan Anak Asuh

Setiap anak asuh memiliki hak untuk memperoleh pelayanan pendidikan di Panti Asuhan. Panti Asuhan memfasilitasi anak asuh agar bisa menempu pendidikan formal dengan menyediakan biaya pendidikan, alat tulis, buku pelajaran, seragam sekolah, dan segala sesuatu yang dibutuhkan anak untuk mendukung pendidikannya. Dalam mendukung pendidikan anak asuh dalam hal akademik Panti Asuhan menyediakan fasilitas pelayanan bimbingan belajar yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan anak asuh. Hal ini diuraikan Ibunda Hj. Najmiati Syaid, S.Pd, yaitu:

“Anak asuh disini juga disekolahkan jadi kita mengupayakan segala sesuatu yang dibutuhkan anak-anak untuk keperluan pendidikannya dari biaya pendidikan, seragam, buku pelajaran, uang saku, sampai pelayanan tambahan bimbingan belajar apabila anak asuh ada yang kurang paham dalam hal akademiknya”.

Dari ungkapan pernyataan diatas disimpulkan bahwa pelayanan melalui pemenuhan pendidikan formal yang dilakukan di Panti Asuhan dengan pemenuhan fasilitas sudah cukup baik. Dengan ini anak asuh merasakan manfaat dari pemenuhan fasilitas belajar sebagaimana yang disampaikan oleh Intan Sarini Abdullah selaku anak asuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil, yaitu:

“saya disini juga semangat belajar kak, soalnya semua fasilitas untuk sekolah terpenuhi terus ada juga bimbingan belajarnya. Saya bersyukur mbak bisa tinggal disini, mungkin dengan saya belajar rajin pengetahuanku semakin bertambah”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Nurida selaku anak asuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil yaitu:

“Tya kak, disini dapat fasilitas jadi belajarnya harus semangat begai bentuk tanggung jawab saya sudah diberi fasilitas. Disini juga dapat bimbingan belajar kalau ada mata pelajaran yang tidak ngerti terus kalau ada keperluan sekolah yang perlu dibeli tinggal ngomong ke Ibunda kak”.

Dari wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang diperoleh melalui pendidikan yang telah dilakukan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil sudah efektif, dan anak asuh sudah merasakan manfaat dari adanya layanan pemenuhan pendidikan yang telah diberikan terbukti dari wawancara yang telah dilakukan dengan anak asuh yang merasa dirinya mempunyai prestasi dalam akademik karena mendapatkan fasilitas yang mendukung belajarnya.

5. Perubahan Sikap dan Perilaku Anak Asuh di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil

Latar belakang anak asuh yang berasal dari kondisi keluarga tidak harmonis, keluarga lemah, orang tua yang tidak lengkap membuat kepribadian mereka ada yang tidak percaya diri, tertekan, dan kurang sopan sehingga perlu

adanya pembinaan. Dalam pembinaan perilaku seperti ini diharapkan dapat merubah pribadi mereka lebih baik melalui berbagai bentuk pembinaan yang telah dilakukan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil. Perubahan tingkah laku tersebut dapat dirasakan oleh Pengasuh Panti Asuhan yaitu Vionita selaku pengasuh, yaitu:

“perubahan sikapnya anak-anak ya sekarang jadi lebih percaya diri, lebih sopan dan tidak egois. Dulu pas ada anak yang baru sangat susah untuk bergaul dengan yang lain, tapi alhamdulillah setelah disini dibina jadi bisa semakin baik tidak seperti dulu lagi dan lebih ramah. Ada juga yang mengaku pada saya dek, pas di rumah tidak pernah diajarin sholat tapi setelah disini jadi rajin sholat, terus ada lagi dek anak yang tidak bisa baca Al-Qur’an jadi bisa baca Al-Qur’an”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibunda Hj. Najmiati Syaid, S.Pd selaku Pimpinan Panti Asuhan sebagai berikut:

“iya nak, anak-anak disini saya lihat jadi rajin beribadah karena disini dibiasakan untuk sholat berjamaah. Dari yang tidak bisa baca Al-Qur’an jadi bisa baca sekarang. Kalau perubahan sikapnya anak-anak juga jadi sopan dan ramah”.

Dari wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sikap awal ketika anak asuh menjadi keluarga baru di Panti Asuhan masih menunjukkan kepribadian yang mereka bawa ketika masih dirumah namun seiring berjalannya waktu perubahan demi perubahan ditunjukkan oleh anak asuh dengan menjadi pribadi yang lebih baik, hal tersebut dapat dilihat dari anak asuh yang sebelumnya

tidak bisa membaca Al-Qur'an sekarang sudah bisa membaca Al-Qur'an, dari anak yang tidak pernah shalat sekarang rajin shalat, dari yang kurang ramah jadi lebih ramah dan penyabar.

Perubahan sikap dan perilaku juga dirasakan oleh anak asuh Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil sendiri karena merasa pelayanan yang diperoleh melalui pembinaan dapat memberikan manfaat bahwa mereka menjadi pribadi lebih baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gustriani selaku anak asuh sebagai berikut:

“dulu saya sebelum disini tidak bisa baca Al-Qur'an tapi sekarang sudah bisa baca Al-Qur'an, terus jadi rajin shalat dan kebiasaan-kebiasaan buruk saya sedikit-demi sedikit bisa dirubah kak. Saya sadar selama disini saya menjadi pribadi yang lebih baik”.

Dari wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa anak asuh merasakan manfaat terhadap pelayanan yang diperoleh melalui pembinaan yang dilakukan Panti Asuhan dapat merubah pribadi anak menjadi lebih baik.

Tabel 6. Kegiatan Pembinaan Kepribadian

No	Pembinaan Kepribadian	Kegiatan	Tujuan	Jadwal	Evaluasi	Dampak
1	Pembinaan spritual	Taman Pendidikan Agama dan Membaca Al-Qur'an Untuk Usia SMP dan SMA	Agar anak bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih	Kegiatan dilakukan setiap hari senin-sabtu pukul 15:00 sampai 17:15	Praktik pengetahuan agama islam dan membaca Al-Qur'an	

		Membaca Iqra' untuk usia SD	Agar anak memahami huruf-huruf dasar dalam membaca Al-Qur'an	Kegiatan dilakukan setiap hari pukul 15:00 sampai 17:15	Praktik membaca Iqra'	Mengubah kondisi spiritual anak asuh
		Hafalan surat pendek	Agar anak mampu menguasai hafalan surat pendek yang ada di Al-Qur'an minimal 30 Juz	Kegiatan dilakukan setiap hari pukul 18:00 sampai 20:00	Praktik menghafal surat pendek dengan sistem setoran	
		Taklim malam dan tausiyah	Agar anak mampu memahami pengetahuan tentang islam yang berisi pembelajaran diniyah, fiqih.	Kegiatan dilakukan setiap habis mengaji dan hafalan surah pendek	Tanyak jawab untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan anak asuh	
2	Pembinaan psikologi	Konseling terhadap anak	Agar anak terbantu untuk bebas dari beban masalahnya dan memotivasi anak menjadi lebih baik	Insidental	-	Anak menjadi lebih terbuka dan termotivasi
3	Pembinaan kesehatan	Cek kesehatan dan penyuluhan	Agar anak menjaga kesehatannya dan mengetahui	Kondisional	-	Anak menjadi sehat

		kesehatan	cara-cara menjaga kesehatan			
--	--	-----------	-----------------------------	--	--	--

Sumber: Hasil Penelitian Agustus 2018

6. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peranan dengan Memberikan Pelayanan yang Diperoleh Anak Asuh Melalui Pembinaan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil

Dalam pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil tentunya ada faktor pendukung dan penghambat serta dampak dalam pelaksanaan yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan yang dilakukan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil dalam meningkatkan kemandirian anak terdapat faktor pendukung antara lain sebagai berikut:

- (1) Hubungan sosial pengasuh dan anak asuh
- (2) Potensi dan minat anak asuh
- (3) Partisipasi anak asuh
- (4) Hubungan kerja sama dengan pihak lain
- (5) Fasilitas yang disediakan
- (6) Kegiatan rutinitas harian
- (7) Kegiatan pembinaan kepribadian
- (8) Pembinaan pendidikan

(9) Pembinaan kemandirian

(10) Pembinaan pengembangan bakat

(11) Pembinaan spiritual

b. Faktor Penghambat

Dalam pelayanan yang diperoleh anak asuh melalui pembinaan yang dilakukan di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil dalam pelaksanaannya ada faktor yang menghambat pembinaan kemandirian anak, Faktor penghambatnya antara lain sebagai berikut:

(1) Masalah pendanaan yang sulit untuk dicairkan sehingga pemenuhan fasilitas terkadang menjadi tertunda.

(2) Kurangnya Sumber Daya Manusia internal di Panti Asuhan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan diatas, peneliti menarik kesimpula sebagai berikut:

1. Proses peranan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupten Aceh Singkil dengan memberikan pelayanan melalui pembinaan seperti pembinaan rutin meliputi pembinaan spiritual, pembinaan kesehatan, bimbingan belajar, pembinaan bakat, dan memberikan kegiatan rutinitas harian baik di dalam panti asuhan maupun diluar panti asuhan dapat meningkatkan kemandirian anak.
2. Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil memberikan berupa layanan seperti pemenuhan pendidikan, pemenuhan pangan, pemenuhan papan dan pakaian, pemenuhan kesehatan, pemenuhan pengembangan bakat, pemenuhan pendidikan agama, pemenuhan kemandirian guna untuk keberlangsungan hidup dan menunjang masa depan anak asuh.
3. Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil berupaya menjadikan anak asuh agar bisa mandiri, berakhlak mulia, meningkatkan keterampilan/keahlian serta menunjang anak asuh agar kedepan mereka memiliki masa depan yang cerah dan bermanfaat bagi orang lain.
4. Dalam pelayanan yang dilakukan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil menyediakan berbagai fasilitas-fasilitas guna untuk meningkatkan kemandirian anak.

5. kurangnya Sumber Daya Manusia internal di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil sehingga pembinaan yang dilakukan kurang maksimal.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai Pelayanan Sosial Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran yang berguna bagi Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil.

1. Bagi Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil
 - a) Hendaknya Panti Asuhan Putri Aisyiyah Kabupaten Aceh Singkil meningkatkan kualitas pengasuh dengan pelatihan bagaimana cara mendidik anak dengan baik agar hasil pembinaan bisa maksimal.
 - b) Kurangnya SDM internal sehingga perlu ditingkatkan upaya pelatihan terhadap SDM internal dan kerjasama yang intensif dengan lembaga lainnya agar kurangnya SDM internal dapat diatasi.
 - c) Perlu ditingkatkan lagi upaya dalam memotivasi dan menyadarkan anak asuh dalam mengembangkan dirinya.
2. Bagi Anak Asuh
 - a) Anak asuh secara aktif membantu dan memotivasi anak asuh lainnya untuk meningkatkan kesadaran pentingnya kegiatan pembinaan.
 - b) Anak asuh hendaknya mengikuti kegiatan pembinaan dengan antusias dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, 1999, *Manajerial Pelayanan Umum*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Ali Muhammad, 1947, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Pustaka Amani, Jakarta.
- Anonim. 2004, *Buku Saku Pekerja Sosial*, Depsos, Jakarta.
- Basri, Hasan, 1994, *Kemandirian Belajar Anak*, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Basuki, Johanes Prof. Dr. 1987. *Budaya Pelayanan Publik*, Belantika, Jakarta.
- Bungin, Burhan (ed), 2010, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Dapartemen Sosial RI, 1997, *Badan Penelitian Dan Penengembangan Istilah Usaha Kesejahteraan Sosial*, Binsos, Jakarta.
- Dapartemen Sosial RI, 1989, *Petunjuk Teknis Pelayanan dan Pengentasan Anak Terlantar melalui Panti Asuhan Anak*. Binsos. Jakarta.
- Elizabeth Hurlock, 1980, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, PT. Angkasa Pratama, Jakarta.
- Hariani Sri dan Aba Firdaus Al- Halwani, 2003, *Mendidik Anak Sejak Dini*. Kreasi Wacana, Yogyakarta.
- Isbandi Rukminto Adi, 2002, *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, UI Press, Jakarta.
- J Luthfi Kurniawan, 2007, *Negara Kesatuan dan Pelayanan Sosial*, Intrans publishing, Jakarta.
- J Lexy Moleong, 1995, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sirait, 1991, *Menejemen*, Erlangga, Jakarta.
- Sukoco, 1994, *Kemitraan Dalam Pelayanan Sosial*, Gema Insani, Jakarta.
- Suud Muhammad, 2006, *3 orientasi Kesejahteraan Sosial*, Prestasi Pustaka, Jakarta.
- T Huzaemah yanggo dan Hafiz Ashari, 2002, *Problematisasi ke Hukum Islam Kontemporer Pertama*, Pustaka Firdaus, Jakarta.

Thoha, Miftah, 2004, *pembinaan organisasi*, Raja Grafindo Pustaka, Jakarta.

Thoha, Miftah, 2007, *Kepemimpinan dalam menejemen*, Raja Grafindo Pustaka, Jakarta.

Yuliana Elfi Rocmah. M.pd, 2005, *Psikologi Perkembangan*, Teras. Yogyakarta.

Diakses Dari Internet :

[Http://globallavebookx.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-dan-ciri-ciri-kemandirian.html](http://globallavebookx.blogspot.co.id/2015/04/pengertian-dan-ciri-ciri-kemandirian.html)) Di akses jum'at 11Mei 2018 pukul 02:50 WIB